

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1. Hasil analisis 5 komponen Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Rembang

Penelitian analisis kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rembang ditujukan untuk memberikan rekomendasi dari berbagai masalah kepariwisataan yang muncul. Permasalahan tersebut adalah terjadinya penurunan pertumbuhan kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata, belum optimalnya kebijakan retribusi untuk meningkatkan PAD dari sektor pariwisata dan belum terpadunya strategi pemasaran pariwisata dalam *membuat city branding master of point interest*. Teori Pengembangan Pariwisata 5A telah melewati sistematika analisis pengembangan pariwisata yang Panjang .Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, telah didapatkan alternatif kebijakan pilihan yang telah melewati sistematika analisis kebijakan berdasarkan teori Bardach, sehingga muncul 4 Alternatif prioritas sebagai acuan utama dalam pengambilan kebijakan publik pada sektor pariwisata. Alternatif ini merupakan alternatif yang akan dipilih berdasarkan hasil tujuan Pemerintah, dan arah kebijakan Pemerintah, sehingga akan digunakan dalam analisis kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rembang.

4.1.2. Rekomendasi Alternatif Kebijakan pengembangan pariwisata

Alternatif yang telah ditentukan tersebut selanjutnya dilakukan penilaian dan analisis terhadap kriteria. Dalam penelitian analisis kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rembang, hasil penilaian dan analisis alternatif telah ditetapkan menjadi 4 prioritas unggulan. Antara lain adalah :

1. Prioritas pertama adalah Inovasi Pengembangan Pariwisata
2. Prioritas yang kedua adalah Pengalokasian anggaran untuk pengembangan pariwisata
3. Prioritas ketiga adalah Event/produk wisata Akses Jalan dan Penerangan Jalan
4. Prioritas keempat adalah akses jalan dan penerangan jalan

Penjabaran 4 alternatif kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rembang antara lain adalah :

1. Inovasi pengembangan pariwisata
 - a. Kepala Daerah disarankan dapat Meningkatkan minat investor untuk berinvestasi kepariwisataan dengan cara berkoordinasi dengan sektor-sektor swasta
 - b. Dinas Pariwisata disarankan untuk melakukan Sosialisasi dan penerapan serta pengawasan standarisasi para pelaku usaha
 - c. Dinas Pariwisata disarankan melakukan Pembangunan pariwisata yang aktif melibatkan Masyarakat di lingkungan tempat wisata
 - d. Pemerintah Kabupaten Rembang disarankan untuk membuat TIM Strategi promosi/pemasaran untuk mewujudkan pariwisata Rembang menjadi *point of interest* (dicari, diminati dan dikunjungi)
 - e. Dinas Pariwisata disarankan melakukan Peningkatan manajemen pariwisata daerah
 - f. Sekretaris Daerah disarankan Pembuatan Peraturan Bupati tentang Badan Promosi Pariwisata Daerah
2. Pengalokasian anggaran untuk pengembangan pariwisata

- a. Tim TAPD Kabupaten Rembang di sarankan untuk memprioritaskan pengalokasian anggaran dari APBD untuk pengembangan destinasi wisata unggulan
 - b. Kepala Daerah disarankan melakukan Kerjasama pengembangan pariwisata dengan invenstor
 - c. TIM TAPD disarankan untuk selalu melakukan Koordinasi pengembangan wisata yang bersumber dari APBD Provinsi dan APBN
3. Event/produk wisata
- a. Dinas Pariwisata, dan Dinas Indagkop UMKM disarankan Untuk mempertahankan pasar wisata yang sudah ada dan menyasar pangsa pasar baru sesuai dengan karakter wisata yang ada, mengembangkan produk wisata alam yang unik dengan tema-tema baru.
 - b. Dinas Pariwisata, dan Dinas Indagkop UMKM disarankan Untuk melakukan pengembangan produk pariwisata dengan penekanan pada kualitas produk, reputasi, orientasi produk, pelayanan produk, dan kemasan produk.
 - c. Dinas pariwisata disarankan dapat mengkonsep pariwisata dengan tingkatan produk wisata utama, sekunder, penunjang, dan tambahan.
 - d. Dinas Pariwisata disarankan dapat menentukan produk inti pada setiap objek dan daya tarik wisata.
 - e. Dinas Pariwisata disarankan dapat Memilih produk pendukung—produk tambahan yang ditawarkan untuk memberikan nilai tambah pada produk inti dan memberikan keunikan sehingga mampu bersaing dengan produk pesaing yang sejenis.

- f. Dinas Pariwisata disarankan dapat Memperluas segmentasi pasar dan pengunjung dengan melakukan diversifikasi produk pariwisata pada setiap destinasi dan daya tarik wisata.
 - g. Dinas Pariwisata disarankan dapat Menyusun paket wisata tematik yang menggabungkan sejumlah daya tarik dan objek wisata menjadi satu kesatuan wisata singkat (wisata satu hari atau wisata tiga hari dua malam).
4. Akses Jalan dan penerangan jalan
- a. Dinas PU dan Bina Marga disarankan dapat melakukan Pelebaran dan perbaikan jalan kelas III di ruas-ruas jalan menuju tempat wisata sesuai dengan kajian prioritas (Jalan Kabupaten)
 - b. Kepala Daerah dan Dinas PU di sarankan dapat berkoordinasi secara intens untuk melakukan rekomendasi perbaikan jalan kelas II dan kelas I dari pemerintah daerah pada ruas-ruas jalan menuju tempat wisata di kabupaten rembang
 - c. Dinas Perhubungan dan Dinas PU disarankan untuk melakukan Pemasangan penerangan lampu-lampu jalan umum di arah tempat-tempat wisata

4.2 Saran

Keempat alternatif tersebut diharapkan menjadi prioritas pengembangan bagi pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian analisis kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Rembang, rekomendasi peneliti lebih di dasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan saat menentukan alternatif pilihan dengan metode scoring.

Alternatif yang direkomendasikan peneliti untuk dilakukan penanganan dahulu adalah alternatif inovasi pengembangan pariwisata. Alternatif ini akan menjawab

identifikasi masalah terkait dengan promosi pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang, dimana dalam alternatif ini muncul bagaimana strategi promosi untuk mewujudkan pariwisata di Kabupaten Rembang *menjadi Point of interest* (dicari, diminati, dikunjungi) sehingga anggapan selama ini wisata di Kabupaten Rembang belum memiliki icon akan segera dikaji untuk di ambil kebijakan dan ditindaklanjuti. Selain itu peningkatan manajemen di setiap destinasi wisata tentu ini harus di promotori oleh dinas pariwisata yang selama ini secara teknis menjadi bagian tersepan atas pengembangan pariwisata, dan satu lagi dari sisi regulasi Pemerintah harus segera membuat peraturan Bupati tentang Badan Promosi Pariwisata Daerah yang dimana ini akan menjadi bagian penting untuk membantu penganalisis kebutuhan dasar perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Rembang agar lebih tepat sasaran dan selalu update dalam mengikuti kebijakan-kebijakan tentang pariwisata. Identifikasi masalah di awal menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan dan pendapatan berkurang dalam 3 tahun terakhir, ini menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Betapa pentingnya inovasi daerah dalam pengembangan pariwisata seperti halnya inovasi perizinan untuk memudahkan investor masuk, kemudian terobosan-terobosan kebijakan yang *out of the book* sangat dibutuhkan, smart city yang digagas oleh dinas komunikasi Kabupaten Rembang juga sangat baik untuk memberikan informasi tentang pariwisata di Kabupaten Rembang agar masyarakat menjadi melek wisata, serta inovasi untuk melibatkan ide-ide masyarakat melewati BUMDES dan kelompok masyarakat juga sangat diperlukan, kolaborasi tersebut akan menciptakan ide-ide yang baru dan tentu akan menjadi destinasi wisata yang baik untuk kedepannya.

Alternatif prioritas kedua adalah pengalokasian anggaran untuk pengembangan pariwisata, dimana anggaran menjadi satu hal yang sangat penting, sehingga disarankan pemerintah dapat mengalokasikan anggaran yang bersumber dari APBD, APBD Provinsi,

APBN maupun dari Investor, sehingga muncul produk-produk wisata unggulan yang dapat bersaing dengan wisata unggulan di wilayah lainnya.

Selanjutnya adalah produk wisata dan event yang harus selalu di galakkan. Perlu pengembangan produk-produk unggulan yang terfokus pada kualitas, dan kemasan yang menarik. Selain itu untuk setiap obyek wisata diupayakan memiliki produk unggulan untuk di tawarkan kepada wisatawan yang tidak kalah penting juga adalah meningkatkan kualitas, kuantitas dan pemasaran produk kerajinan dan UMKM, sehingga produk yang ditawarkan memiliki ciri khas. Selain produk unggulan penting juga untuk selalu konsisten dalam menyelenggarakan event-event dan bursa produk-produk kerajinan, menampilkan seni dan budaya pada pagelaran-pagelaran seni secara rutin, menyelenggarakan kegiatan pameran seni lukis dan batik dan tentu memanfaatkan media sosial untuk ajang promosi wisata pada setiap event -event yang ada, sehingga ekosistem pariwisata akan berkembang dan akan menjadi embrio terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

Alternatif prioritas yang terkahir adalah akses jalan yang baik, hal ini juga menjadi salah satu kewajiban terwujudnya eksistensi tempat pariwisata, jalan yang baik akan menumbuhkan minat wisatawan dan tentu akan menambah jumlah wisatawan. Saat ini masyarakat sangat selektif, akses dan sarana-prasarana yang mencukupi akan dipilih dari pada akses yang sulit walaupun destinasinya menarik, sehingga menjadi penting untuk memelihara jalan, baik itu pelebaran jalan dan perbaikan jalan secara teratur pada destinasi-destinasi wisata, tentu jalan raya ini terbagi dari tingkat desa sampai tingkat nasional, sehingga Pemerintah daerah memeiliki tugas dan fungsi untuk mengkoordinasikan kebijakan tersebut. Selain akses jalan, penerangan jalan juga masuk

dalam prioritas untuk mensupport akses jalan agar wisatawan merasa aman dalam berwisata.

Berkaitan dengan tujuan akhir penelitian ini yang memberikan rekomendasi kebijakan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak terkait dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Rembang untuk membuat kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Rembang. Dalam kebijakan tersebut berisi tentang 4 alternatif prioritas yang telah disebutkan sebelumnya.